

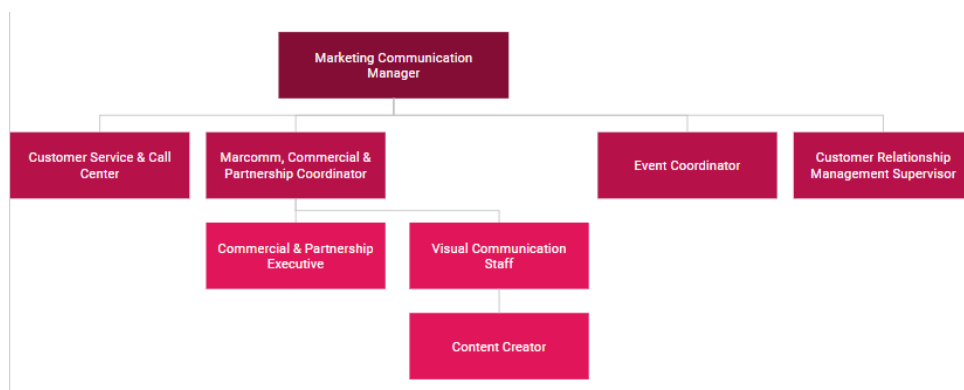
BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Berikut adalah kedudukan penulis dan alur kerja yang penulis jalani selama melakukan kerja magang di 23 Paskal.

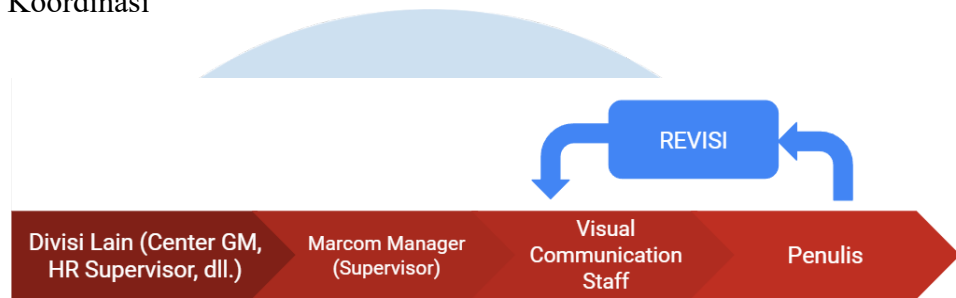
1. Kedudukan

Di 23 Paskal, secara resmi penulis berkedudukan sebagai pembuat konten. Posisi pembuat konten tersebut berada di dalam Departemen *Marketing Communication* (Marcom). Departemen Marcom sendiri dipimpin oleh seorang *Marketing Communication Manager* (Marcom Manager) yang di bawahnya terdapat empat sub-divisi, yaitu *Customer Service & Call Center*; *Event*; *Marcomm, Commercial & Partnership*, dan *Customer Relationship Management*. Di bawah *Marcomm, Commercial & Partnership* terdapat bagian *Commercial & Partnership* dan *Visual Communication*. Penulis sebagai pembuat konten bekerja langsung di bawah *Visual Communication Staff*.



Gambar 3.1 Bagan struktur organisasi divisi *Marketing Communication*
23 Paskal (2022)

2. Koordinasi



Gambar 3.2 Bagan alur kerja
Dokumentasi Pribadi (2022)

Dalam prakteknya, penulis membuat konten atas perintah dari *Marcom Manager*. Perintah *Marcom Manager* akan disampaikan kepada penulis melalui seorang *Visual Communication Staff*, yang sekaligus mengawasi pembuatan konten yang dilakukan oleh penulis.

Permintaan untuk membuat konten bisa datang dari permintaan *Marcom Manager* sendiri, permintaan tim *Marcom* atau permintaan dari departemen lain yang disampaikan melalui *Marcom Manager* atau langsung kepada penulis. Selain itu, penulis juga bertugas untuk mengakomodasi kebutuhan audiovisual dari *HR Supervisor* dan *Center GM* yang berhubungan dengan kebutuhan internal perusahaan.

Selain membuat konten dengan dasar permintaan, penulis juga diberi kebebasan untuk berkreasi. Kebebasan dalam hal ini berarti penulis tidak membuat konten karena diminta, melainkan karena keinginan penulis sendiri. Biasanya konten yang dibuat adalah konten hiburan ringan untuk meningkatkan *engagement* media sosial 23 Paskal. Meskipun diberi kebebasan dalam membuatnya, konten yang sudah penulis buat harus tetap melalui pengecekan dan persetujuan dari divisi komunikasi pemasaran agar dapat diunggah ke media sosial 23 Paskal.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Selama periode kerja magang di 23 Paskal penulis melakukan pekerjaan yang umumnya berkaitan dengan pembuatan konten audio visual. Konten-konten audio visual digunakan untuk memenuhi dua kebutuhan. Kebutuhan pertama adalah pemasaran melalui konten yang disebarluaskan melalui media sosial Instagram (melalui fitur Instagram Reels) dan juga TikTok. Kebutuhan kedua adalah berkaitan dengan internal perusahaan, seperti foto atau video dokumentasi sebuah acara dan video dengan kebutuhan yang spesifik.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Lima Tahap Pembuatan Konten

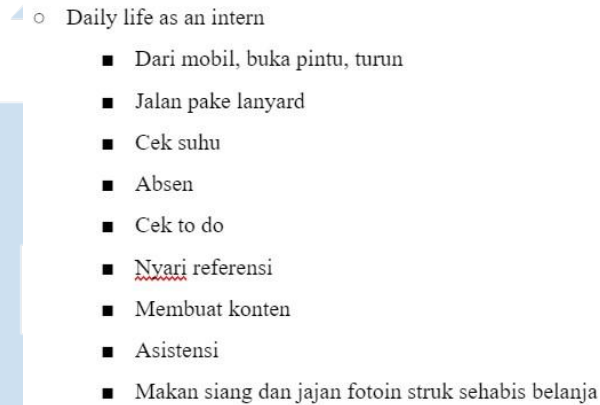
Penulis mengamati adanya lima tahap yang berulang dalam aktivitas membuat konten. Di bawah ini adalah penjelasan secara umum dari tiap tahap yang dilakukan oleh penulis:

1. Membuat konsep video

Setiap proses pembuatan sebuah video (dalam hal ini untuk kebutuhan Instagram Reels atau TikTok, penulis mengawalinya dengan menulis sebuah konsep di aplikasi web Google Docs. Pengembangan konsep diawali dengan memilih salah satu ide yang telah dikumpulkan sebelumnya. Ide juga bisa benar-benar baru muncul di hari yang sama saat pembuatan konsep atau datang dari atasan secara langsung.

Setelah ide ditentukan, pengembangan konsep dilanjutkan dengan merincikan ide dari segi audio dan visual. Audio apa yang akan muncul atau digunakan pada video. Visual apa yang akan diambil atau ditampilkan pada video. Seberapa detail rincian akan dilakukan tergantung kepada jenis video apa yang akan penulis buat. Misalnya, membuat sebuah video dokumentasi

tidak memerlukan perincian apapun. Sementara, membuat sebuah video sketsa terkadang memerlukan perincian secara detail dari segi audiovisual.

- 
- o Daily life as an intern
 - Dari mobil, buka pintu, turun
 - Jalan pake lanyard
 - Cek suhu
 - Absen
 - Cek to do
 - Nyari referensi
 - Membuat konten
 - Asistensi
 - Makan siang dan jajan fotoin struk sehabis belanja

Gambar 3.3 Konsep konten yang dibuat oleh penulis Dokumentasi Pribadi (2022)

2. Melakukan pengambilan gambar

Setelah konsep selesai dibuat, penulis melakukan pengambilan gambar. Biasanya, penulis akan menggunakan kamera milik penulis sendiri untuk mengambil gambar, yaitu Sony a6000. Dengan menggunakan kamera Sony a6000, gambar yang dihasilkan dapat memiliki kedalaman bidang yang lebih jauh daripada menggunakan *smartphone*.

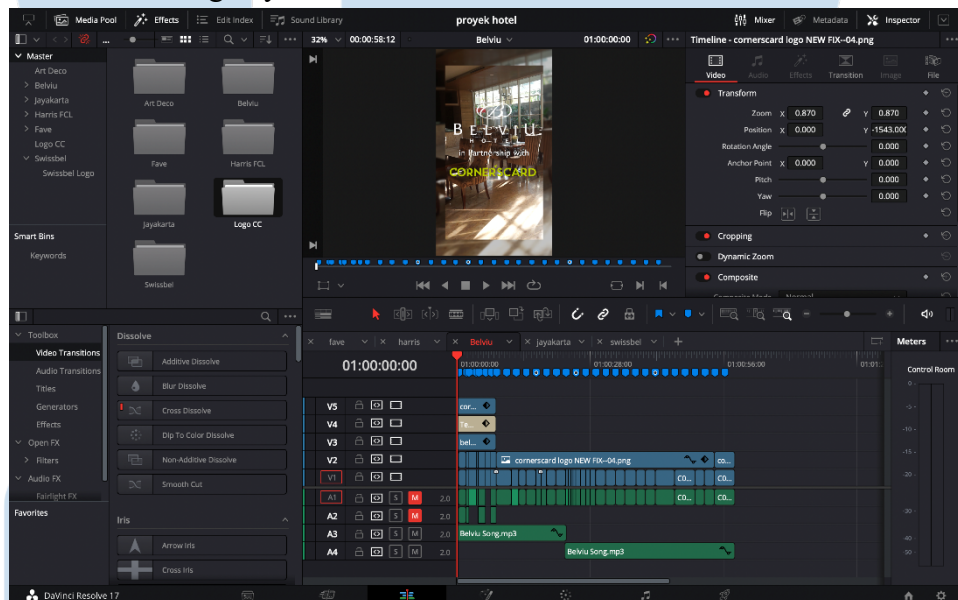
Dalam melakukan pengambilan gambar, penulis selalu berpikir untuk memenuhi keperluan pengeditan nantinya, seperti mengapa dan untuk apa gambar itu diambil sehingga mendukung tahap pengeditan nanti. Penulis selalu mengambil gambar dari beragam sudut dan arah; beragam tipe *shot* seperti jauh/lebar, sedang, dan dekat; serta beragam pergerakan yang sesuai dengan kebutuhan.

3. Mengedit video

Konten-konten video yang penulis hasilkan selama bekerja di 23 Paskal kebanyakan selalu berbasis pada sebuah musik dalam pengeditannya dengan menggunakan teknik editing *cut by beat*. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk dapat menentukan sebuah musik terlebih dahulu yang

nantinya akan dipakai sebagai landasan awal pengeditan video. Musik didapatkan oleh penulis dengan cara mengunduhnya melalui internet.

Penulis melakukan pengeditan video di aplikasi DaVinci Resolve. Setelah musik didapat, penulis mulai memetakan struktur dari video. Lalu, penulis melakukan pemotongan gambar, menatanya, dan mengoreksi warnanya jika dibutuhkan. Penulis selalu berusaha untuk menghindari pengulangan penyampaian informasi pada proses pengeditan. Setelah struktur konten utama selesai, penulis memasukkan audio-audio tambahan sesuai kebutuhan dan juga elemen-elemen visual lain seperti teks, efek visual, dan sebagainya.



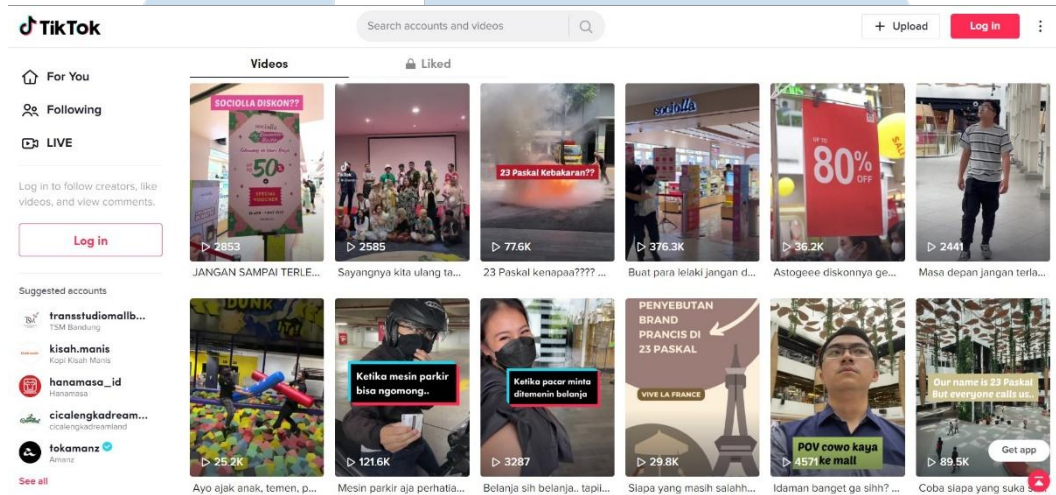
Gambar 3.4 Pengeditan konten yang dilakukan penulis di perangkat lunak Davinci Resolve Dokumentasi Pribadi (2022)

4. Mengirimkan draf video untuk menerima revisi,

Setelah video selesai dari proses pengeditan, penulis kemudian memperlihatkan video tersebut kepada atasan penulis. Jika terdapat revisi, atasan penulis akan menyampaikannya dan penulis akan merespon revisi tersebut segera lalu mengirimkan video baru hasil revisi kepada atasan.

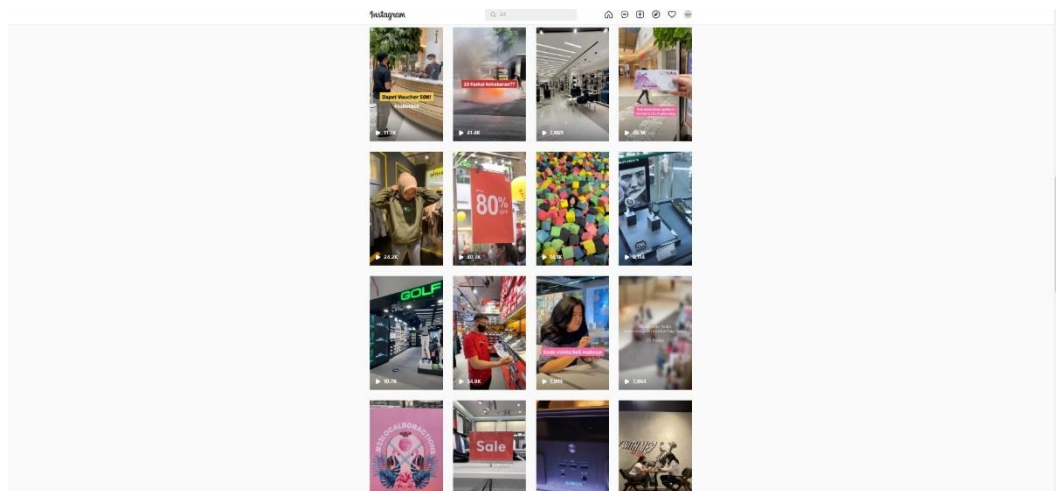
5. Mengirimkan hasil akhir video.

Jika sudah tidak ada lagi revisi dari atasan, pekerjaan penulis atas video tersebut sudah selesai. Penulis lalu mengirimkan hasil akhir video tersebut untuk diunggah di akun Instagram atau TikTok 23 Paskal.



Gambar 3.5 Konten penulis yang diunggah di akun TikTok 23 Paskal

<https://www.tiktok.com/@23paskal> (2022)



Gambar 3.6 Konten penulis yang diunggah di akun Instagram 23 Paskal

<https://www.instagram.com/23paskal/reels/> (2022)

Tipe Konten yang Dihasilkan

Konten-konten yang dihasilkan oleh penulis selama melakukan praktik kerja magang di 23 Paskal bisa dikategorikan ke dalam tiga tipe konten, yaitu konten promosi, konten hiburan, dan konten dokumentasi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tipe konten tersebut:

- **Konten Promosi**

Konten promosi digunakan perusahaan untuk memberikan informasi tentang produk yang dijual oleh *tenant* kepada pelanggan, misalnya potongan harga dan durasi pengadaan promosi.



Gambar 3.7 Konten promosi “Hush Puppies Special Sale” di akun Instagram 23 Paskal
<https://www.instagram.com/23paskal/reels/> (2022)

U M I N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

- **Konten Hiburan**

Konten hiburan digunakan perusahaan untuk melakukan interaksi ringan dengan pelanggan melalui kolom komentar dengan tujuan mengelola relasi.



Gambar 3.8 Konten hiburan “Jangan Sampe Pacar Liat” di akun TikTok 23 Paskal
<https://www.tiktok.com/@23paskal> (2022)

- **Konten Dokumentasi**

Konten dokumentasi dilakukan perusahaan untuk memberitahu pelanggan tentang kegiatan-kegiatan yang sedang/ sudah terjadi di 23 Paskal.



Gambar 3.9 Konten dokumentasi “Selamat Datang 2022” di akun Instagram 23 Paskal
<https://www.instagram.com/23paskal/reels/> (2022)

Meningkatkan Kualitas Pemasaran Konten di 23 Paskal Shopping Center

Di bawah ini, penulis menyajikan beberapa data yang dihasilkan selama penulis melakukan praktik kerja magang di 23 Paskal.

- Jumlah Konten yang Dihasilkan
 - Selama melakukan praktik kerja magang di 23 Paskal, penulis menghasilkan 58 konten Instagram Reels dan 35 konten TikTok.
- Meningkatkan Jumlah Pengikut
 - Per 9 Mei 2022, penulis meningkatkan jumlah pengikut akun Instagram 23 Paskal dari kurang lebih 71.000 menjadi kurang lebih 73.600.
 - Per 9 Mei 2022, penulis meningkatkan jumlah pengikut akun TikTok 23 Paskal dari kurang lebih 7.900 menjadi kurang lebih 8.700.
- Meningkatkan Jumlah Rata-Rata Penonton
 - Per 26 Mei 2022, penulis meningkatkan jumlah rata-rata penonton konten Instagram Reels 23 Paskal dari kurang lebih 10.600 menjadi kurang lebih 14.700.
 - Per 3 Mei 2022, penulis meningkatkan jumlah rata-rata penonton konten TikTok 23 Paskal dari kurang lebih 30.700 menjadi kurang lebih 38.700.

Dari data-data di atas penulis menyimpulkan bahwa penulis sebagai pembuat konten berhasil meningkatkan kualitas pemasaran konten di 23 Paskal Shopping Center. Indikatornya adalah:

1. kualitas gambar yang lebih baik,
2. struktur video (editing) yang lebih menarik, dan
3. jumlah rata-rata penonton yang meningkat,

Kualitas gambar yang lebih baik dapat dilihat dari segi bagaimana gambar diambil (tujuan, sudut kamera, dan pergerakan kamera) dan juga alat yang digunakan untuk mengambil gambar, yaitu Sony a6000 (yang sebelumnya menggunakan *smartphone*). Struktur video (editing) yang lebih menarik dapat

dilihat dari penggunaan teknik editing *cut by beat* sehingga menghasilkan editan yang tidak janggal dan konten pun menjadi lebih nyaman untuk ditonton, serta pemilihan gambar yang menghindari pengulangan penyampaian informasi dan lebih bervariasi dari segi sudut kamera dan juga pergerakan kamera. Peningkatan jumlah rata-rata penonton menunjukkan bahwa isi konten (didukung oleh bagaimana penulis membuat konten itu) sesuai dengan media sosial yang digunakan serta target pasar dari 23 Paskal Shopping Center.

Menjadi Koordinator Sebuah Tim Multimedia dan Dokumentasi

Penulis ingin menyoroti sebuah kegiatan di mana penulis berkesempatan untuk mengkoordinasi sebuah tim multimedia dan dokumentasi dengan anggota tiga orang sekaligus menjadi editor video dokumentasi acara dalam acara “23 Paskal’s 5th Anniversary”. Ketiga orang itu masing-masing memegang peran sebagai *multimedia person*, fotografer, dan videografer, sementara penulis sendiri di acara tersebut memegang peran sebagai operator kamera *live*. Dari acara itu, penulis diberikan tanggung jawab untuk menghasilkan beberapa *output*, yaitu:

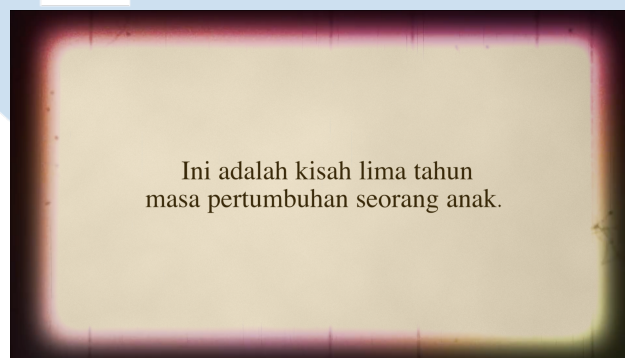
1. konten video “Wawancara Pegawai” dan video inspirasi “Perjalanan Lima Tahun 23 Paskal” yang akan ditayangkan pada hari pelaksanaan,
2. konten multimedia yang akan ditayangkan di proyektor pada hari pelaksanaan,
3. foto-foto di *photobooth*, dan
4. konten video dokumentasi acara.

Persiapan menuju pelaksanaan acara berlangsung selama kurang lebih satu setengah bulan. Dalam membuat konten video “Wawancara Pegawai” dan inspirasi “Perjalanan Lima Tahun 23 Paskal”, penulis melakukan lima tahap pembuatan konten seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Dalam membuat konten multimedia, penulis bekerja sama dengan seorang *Visual Communication Staff* dan *multimedia person*. Dalam membuat konten video dokumentasi acara, penulis memberikan arahan kepada videografer dalam mengambil gambar lalu mengedit

footage-footage yang telah diambil oleh videografer di perangkat lunak Davinci Resolve.



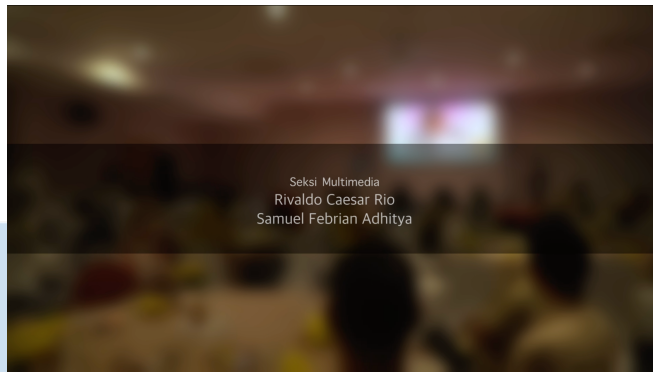
Gambar 3.10 Tangkapan layar dari video “Wawancara Pegawai”
Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar 3.11 Tangkapan layar dari video “Perjalanan Lima Tahun 23 Paskal”
Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar 3.12 Konten multimedia untuk acara “23 Paskal’s 5th Anniversary”
Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar 3.13 Tangkapan layar dari video dokumentasi acara Dokumentasi Pribadi (2022)

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama melakukan kerja magang di 23 Paskal, penulis menemukan beberapa kendala, terutama dalam hal alur kerja. Kendala-kendala ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang pengetahuan yang berbeda dari atasan terhadap pekerjaan penulis (bidang audiovisual) dan juga kesibukan atasan dengan pekerjaannya sendiri. 23 Paskal juga baru satu tahun yang lalu membuka program magang untuk pekerjaan pembuat konten sehingga pihak 23 Paskal mungkin masih menyesuaikan alur kerja yang akan digunakan. Berikut adalah beberapa kendala yang saya temukan:

1. Minimnya bimbingan dan pengawasan

Atasan penulis tidak menguasai secara menyeluruh mengenai pembuatan konten dan hal-hal yang berhubungan dengan sosial media, terutama Instagram dan TikTok. Hal tersebut menyebabkan atasan tidak bisa membimbing penulis khususnya dalam waktu-waktu awal penulis memulai kerja magang sehingga proses perkembangan dan adaptasi penulis dalam melakukan pekerjaan membuat konten menjadi sedikit lambat di awal. Penulis harus menemukan cara sendiri untuk mengoptimalkan pembuatan konten ini agar hasil yang diberikan dapat maksimal, seperti

perencanaan konten, pembagian pekerjaan dan penentuan alur kerja bersama rekan kerja.

Penulis juga merasakan kurangnya pengawasan pada saat melakukan proses kerja magang di 23 Paskal (pengawasan yang dimaksud oleh penulis adalah yang bersifat membangun, bukan membatasi). Hal-hal seperti perencanaan konten dan *output* yang dihasilkan oleh penulis tidak terlalu mendapatkan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan terjadi pada tahap pengajuan konsep dan pengajuan konten untuk dilakukan pengecekan dan perevisian jika diperlukan.

2. Kurangnya kejelasan dalam pemberian tugas

Penulis merasakan kurangnya kejelasan dalam cara atasan mengomunikasikan dan mendelegasikan sebuah tugas kepada penulis. Biasanya, pemberian tugas dari atasan kepada penulis dilandaskan dengan kebutuhan objektifnya saja, tidak ada penjelasan secara terperinci lainnya, seperti panduan-panduan maupun ekspektasi. Hal ini membuat penulis hanya terpaku kepada pengetahuan dan kemampuan penulis untuk selalu memberikan *output* yang selalu di luar ekspektasi dari atasan.

Penulis juga sering kali mendapatkan tugas dari atasan secara mendadak. Hal ini berpengaruh terhadap terhambatnya *sense of progress* yang dialami oleh penulis dalam menjalankan tugas. Sebagai contoh, penulis sudah siap untuk membuat konten yang sudah direncanakan di pagi hari. Namun tiba-tiba, atasan memberikan tugas baru yang harus diselesaikan di hari yang sama. Hal itu membuat *sense of progress* yang ada dalam diri penulis terhambat karena harus menunda pekerjaan yang telah direncanakan dan memulai kembali dari awal tugas yang baru. Terkadang, pemberian tugas secara mendadak tersebut juga mengharuskan penulis untuk menyusun ulang rencana pembuatan konten yang telah penulis buat sebelumnya.

3. Kurangnya evaluasi

Penulis merasakan kurangnya evaluasi yang dilakukan oleh atasan atas kinerja penulis. Sekali waktu di akhir bulan Desember, penulis mendapatkan evaluasi di awal-awal masa kerja magang penulis. Setelah itu, tidak ada evaluasi secara khusus yang dilakukan oleh atasan terhadap penulis. Penulis merasa evaluasi yang dilakukan tersebut cukup membantu penulis dalam mendapatkan motivasi untuk bekerja lebih giat dan memberikan *output* yang lebih baik. Terkadang, penulis merasa kehilangan motivasi dalam melakukan pekerjaan karena tidak ada tujuan yang jelas yang diberikan oleh perusahaan sehingga penulis mencoba menciptakan tujuan sendiri dalam diri penulis agar tetap semangat dalam melakukan pekerjaan.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Setelah penulis menemukan dan menjabarkan kendala-kendala yang ditemukan selama melakukan kerja magang di 23 Paskal, ada beberapa solusi yang penulis lakukan agar proses kerja magang yang dijalani penulis dapat berjalan dengan lebih baik. Solusi-solusi tersebut adalah:

1. Penulis melakukan eksplorasi konten lebih jauh

Kurangnya bimbingan dan pengawasan atasan terhadap kerja penulis tidak menjadikan penulis bekerja seenaknya dan bermalas-malasan. Keadaan itu malah memberikan kebebasan bagi penulis untuk melakukan eksplorasi lebih jauh terhadap konten-konten yang penulis akan buat. Misalnya melalui media sosial TikTok, penulis bisa bebas berkreasi dengan membuat konten-konten hiburan. Beberapa konten yang penulis buat berhasil masuk ke halaman *For Your Page*.

2. Penulis aktif bertanya mengenai tugas yang diberikan

Untuk memperjelas tugas yang diberikan dari atasan, penulis aktif bertanya jika ada sesuatu yang penulis rasa butuh kejelasan. Pertanyaan-

pertanyaan penulis didasari dengan satu tujuan, yaitu memperjelas ekspektasi dari atasan. Dari dasar itu, penulis bisa mulai menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan konten, misalnya video ini untuk apa dan siapa, berapa panjang durasinya, seperti apa konsep dasarnya, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya sesuai kebutuhan konten. Jika ada kebutuhan yang penulis rasa harus dipenuhi, penulis tidak sungkan untuk memintanya kepada atasan.

3. Penulis melakukan evaluasi terhadap diri sendiri

Melalui tabel perencanaan konten yang telah dibuat secara mandiri, penulis bisa melihat jejak konten apa saja yang telah diunggah per bulannya. Dari tabel itu, penulis bisa merefleksikan diri kembali mengenai apa yang telah penulis hasilkan, seberapa sering penulis mengunggah konten, dan seberapa efektif konten yang dibuat.

